

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Yulia Pramusinta**, Universitas Islam Lamongan,

Email: [yuliapramusinta@unisla.ac.id](mailto:yuliapramusinta@unisla.ac.id)

**Farah Destria Rifanah**, Universitas Islam Lamongan

Email: [rifanah05@gmail.com](mailto:rifanah05@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya hasil belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan model pembelajaran Window Shopping bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Pretest-Posttest Design. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,09 dan rata-rata posttest sebesar 87,04. Sehingga terdapat peningkatan sebesar 29,97. Hasil analisis menggunakan uji non parametrik (Uji Wilcoxon) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Window Shopping terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 2.*

**Kata Kunci:** *Window Shopping, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu dari pilar pokok yang sangat penting pada peradaban manusia. Dalam pandangan Islam, suatu amal perbuatan tidak akan dianggap sempurna jika tidak berlandaskan dengan akhlak yang baik. Adanya Akhlak mencakup berbagai aspek di kehidupan manusia, mulai dalam kaitan dengan Allah (*hablun min Allah*), kaitannya dengan sesama manusia (*hablun minannas*), kaitannya dengan bidang sosial, bidang ekonomi, maupun bidang politik (Syafiqurrohmah, 2020).

Ajaran Islam menempatkan kedudukan akhlak pada posisi yang sangat penting karena ruang lingkup

Islam tidak dapat dipisahkan dari akhlak itu sendiri. Akhlak diajarkan agar manusia memiliki kebaikan dalam berperilaku guna menjadikan kesempurnaan akidah seorang muslim. (Daniyarti, 2022) Begitu pentingnya akhlak sampai Rasulullah bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak."* (HR. Al-Baihaqi) (Wardani, 2022).

Rasulullah dan para sahabatnya telah banyak mengajarkan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan akhlak mulia. Setiap manusia

juga memiliki kesamaan dalam mempertanggung jawabkan semua amal yang telah dilakukannya dalam kehidupan yang ada di dunia maupun di akhirat, oleh karenanya Allah telah mengutus Rasulullah untuk memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia agar mereka nantinya mampu membedakan perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang dilarang.

Perilaku masyarakat di zaman sekarang yang mencerminkan akhlak sudah sangat memprihatinkan. Telah banyak ditemukan berbagai kasus dan permasalahan yang berkaitan dengan merosotnya akhlak manusia. Dalam dunia pendidikan khususnya, muncul banyak sekali masalah akibat kurangnya akhlak yang ada dalam diri seorang siswa. Mereka tidak memperhatikan adab melainkan berperilaku semena-mena. Sebagai contoh, rasa hormat siswa kepada guru terlihat semakin pudar. Bukan hanya itu, etika dan sopan santun kepada orang lain dianggap remeh dan sudah tidak menjadi keharusan yang tertanam dalam diri seorang siswa. (Mahmudah et al., 2022).

Banyak sekali media massa mulai dari cetak, elektronik, maupun media massa yang memunculkan pemberitaan terkait perilaku siswa yang tidak menunjukkan akhlak yang baik (terpuji). Tidak sedikit dari permasalahannya berkaitan dengan kebiasaan di kehidupan keseharian seperti kasus siswa SD di Banyuwangi

yang bunuh diri hingga meninggal karena mengalami perundungan. (Baihaqi, 2023) Ada pula siswa SD di Sukabumi yang meninggal akibat pengeroyokan yang dilakukan oleh beberapa temannya (Ihsan, 2023).

Kasus lainnya yang belakangan ini muncul yaitu terkait permasalahan pernikahan dini akibat pergaulan bebas yang dilakukan oleh pelajar, ada pula beberapa siswa yang melakukan pembunuhan dan pemalakan kepada sesama teman, serta banyaknya kasus penganiayaan, pengeroyokan, dan tawuran yang dilakukan oleh pelajar di lingkungan sekitar mereka, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. (Suriadi & Mursidin, 2020).

Penyebab utama merosotnya akhlak di zaman sekarang dikarenakan akibat kurang dan minimnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak serta adab manusia, terutama pada sekolah-sekolah umum yang ketika melakukan proses pembelajaran tidak memberikan penekanan pada pendidikan agama. Di sisi lain, banyak sekali orang yang tidak lagi mengindahkan perihal agama khususnya para generasi remaja yang sangat identik dengan kehidupan bebas yang meniru pola kehidupan negara barat (Suharman, 2020).

Jika melihat pada realita yang muncul, maka peningkatan akhlak peserta siswa sangat diperlukan. (Aminu, 2021) Peningkatan akhlak tidak boleh dipandang sebelah mata dikarenakan para generasi

sekarang ini memerlukan penanaman akhlak sejak usia dini agar mampu membantu mereka dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah (Isnaini, 2021).

Usia anak beliaui sampai remaja berada pada fase kegoncangan dan sangat mudah untuk dipengaruhi karena banyak dari anak-anak ini yang masih cukup labil dan belum memiliki cukup bekal di bidang pengetahuan serta pengalaman.(Husnan Sulaiman, 2022) Hal tersebut yang membuat banyak sekali siswa yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat sehingga pada akhirnya mereka akan kehilangan hak untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik.

Pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak di SD/MI bertujuan untuk menumbuhkan dan juga meningkatkan keimanan siswa yang nantinya akan diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.(Desinta & Hartoyo, 2022) Hal tersebut dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, juga pengamalan siswa tentang aqidah dan akhlak Islam yang dilakukan sejak dini (Susiba, 2020). Harapannya agar mereka dapat menjadi seorang manusia muslim yang mau dan terus berkembang serta mampu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Harapan lainnya yaitu agar siswa SD/MI mampu memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun dalam Pendidikan nasional, tujuan diberikannya Pendidikan agama ialah untuk mencapai kualitas manusia yang utuh dan memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi guna menghasilkan generasi muda yang dapat menunjang kemajuan bangsa (Susiba, 2020).

Penjelasan diatas dapat diuraikan karena peneliti telah melakukan observasi ke tiga sekolah di tingkatan SD dan MI yaitu SD Kemala Bhayangkari 5, SDN Sambopinggir, dan juga MI Bahrul Ulum Blawi. Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki permasalahan dan kendala yang beragam.

Adapun di MI Bahrul Ulum Blawi terdapat permasalahan yang cukup kompleks, dimana di sekolah ini pendidik cenderung masih menggunakan model dan metode pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan media interaktif dalam pembelajaran yang akhirnya, hal ini menimbulkan berbagai masalah, seperti ketika proses pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan dengan

baik sehingga berimbas pada hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa kurang memuaskan atau dibawah KKM.

Maka dari itu, dengan adanya permasalahan di MI Bahrul Ulum Blawi diperlukan pemberian *treatment* yaitu dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping*. Model pembelajaran *Window Shopping* yaitu model yang dijalankan pada saat pembelajaran dengan fokus utama siswa secara langsung. Pada model ini, siswa diberikan waktu berkeliling untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lainnya yang telah ditempel pada dinding -dinding kelas. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mencatat setiap hasil kerja kelompok tersebut sebagai laporan hasil kunjungan yang telah mereka lakukan ke *stand*. (Ratna Nengsih, 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan dalam model tersebut yaitu terdapat *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan dan terdapat *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan desain *the one group pretest-posttest design* (Dewantari et al., 2022). Pendekatan di penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan juga pengaruh penggunaan model

pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Sifat wajib bagi Allah SWT dan Akhlak Terpuji siswa kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi yang berada di Dusun Blawi Selatan, Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2022 hingga bulan Mei 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*) serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Validitas instrument RPP divalidasi oleh ahli Musa'adatul Fithriyah, M.Pd.I., dengan tingkat validitas sebesar 93,3% yang dikategorikan sangat baik (Yustika, 2022). Kemudian, instrument *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 39 soal dan diuji cobakan kepada siswa non-responden. Hasil validasinya menunjukkan bahwa terdapat 20 soal *pretest* dan 22 soal *posttest* memenuhi kriteria valid dengan reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,945 dan 0,805 secara berturut-turut (Loka Son, 2019).

Penelitian ini menggunakan prosedur yang meliputi pemberian *pretest* di pertemuan pertama kepada seluruh siswa sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*. Selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran materi sifat wajib bagi Allah SWT dan Akhlak Terpuji dalam 4 kali pertemuan. Dilanjutkan pada

pertemuan terakhir, peneliti memberikan soal *posttest* kepada seluruh siswa. Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan teknik penskoran. (Iswara et al., 2021) Analisis mean (Sutisna, 2020), dan analisis N-Gain (Kurniawan & Hidayah, 2020), yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors Kolmogorof Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  untuk menentukan data berdistribusi secara normal, dan  $< 0,05$  untuk data yang tidak berdistribusi secara normal. (Akmal, 2022) Adapun jika data telah memenuhi kriteria normalitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik Wilcoxon dengan interpretasi nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. (Sulaiman & Darwis, 2019)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan

akhlak terpuji kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi dilakukan selama enam kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pretest* kepada seluruh siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan, dan di pertemuan keenam siswa diberikan soal *posttest*. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

### Hasil Pretest-Posttest

Data pada hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan akhlak terpuji didapatkan nilai hasil rata-rata pada saat *pretest* sebesar  $54,07 < \text{nilai rata-rata posttest}$  sebesar  $87,04$ . Terdapat peningkatan rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* sebesar  $29,97$ . Kemudian dilakukan analisis N-Gain rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan hasil nilai rata-rata peningkatan sebesar  $0,70$  kategori sedang dikarenakan  $G 0,3 - 0,70$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors Kolmogorof-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan pengambilan data keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal, pun sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

|          | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|          | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .137                            | 27 | .200* | .949         | 27 | .205 |
| Posttest | .224                            | 27 | .001  | .915         | 27 | .029 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis uji normalitas di atas, menunjukkan nilai signifikansi di Shapiro-Wilk untuk data soal *pretest* sebesar 0,205 (data berdistribusi normal) dan soal *posttest* sebesar 0,029 (data tidak berdistribusi normal). dikarenakan terdapat salah satu data yang tidak berdistribusi normal, maka dalam menguji hipotesis menggunakan uji non parametrik.

#### Uji Hipotesis

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* kemudian dianalisis menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut:

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                     |
|-------------------------------|---------------------|
|                               | Posttest - Pretest  |
| Z                             | -4.546 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .000                |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                     |
| b. Based on negative ranks.   |                     |

Gambar 2. Hasil Output Uji Wilcoxon

Adanya output hasil perhitungan uji *Wilcoxon* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 di atas, dapat diperoleh data Asymp Sig. (2-

tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi.

#### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terkhusus pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan akhlak terpuji. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung yang terdiri dari beberapa langkah. *Pertama*, dengan penerapan model pembelajaran *Window Shopping* yang diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok. *Kedua*, guru memberikan buku materi ceria dan kertas karton kepada setiap kelompok.

*Ketiga*, guru membagi topik materi yang berbeda kepada setiap kelompok. *Keempat*, dilanjutkan dengan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. *Kelima*, setiap kelompok diberikan waktu untuk menuliskan hasil diskusinya di kertas karton seperti pada gambar di bawah ini.

## Implementasi Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



**Gambar 3. Siswa berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya di kertas karton**

Jika sudah, setiap kelompok menempelkan kertas karton di dinding kelas. *Keenam dan ketujuh*, setiap siswa berkeliling untuk mengamati dan bertukar informasi kecuali *tour guide* yang bertugas untuk menjelaskan materi kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain seperti Gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4. Siswa berkeliling untuk saling bertukar informasi dengan kelompok lain**

Kemudian langkah *kedelapan*, diperbolehkan untuk memberikan masukan terhadap hasil pajangan kelompok yang mereka datangi.

Tahapan *Kesembilan*, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka. *Kesepuluh*, setiap anggota kelompok saling bertukar informasi dengan anggotanya yang lain. *Kesebelas*, Guru berkeliling untuk melihat hasil diskusi kelompok, memberikan media papan pintar dan juga memberikan LKPD yang dibuktikan dengan Gambar 5 di bawah ini:



**Gambar 5 Guru memberikan media papan pintar dan LKPD kepada siswa**

Tahap *Kedua belas*, sebagai penutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan materi serta memberikan motivasi kepada siswa. Dan tahapan terakhir, guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan akhlak terpuji. Model pembelajaran *Window Shopping* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi. Karena dengan penggunaannya, dapat mengajarkan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, dan memunculkan rasa tanggung jawab yang besar pada setiap diri siswa karena dituntut untuk mencari dan memahami materi baru yang dijelaskan

oleh temannya. Pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping* juga dapat mengajarkan kepada semua siswa untuk berinteraksi secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* mampu melibatkan keaktifan siswa mulai dari berpikir, berdiskusi, melatih kreativitas, bekerja sama, berinteraksi antar sesama siswa, juga memberikan penjelasan materi sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran (Hatimah, 2022). Penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* dapat menjadikan siswa merasa bahwa dirinya mendapatkan perhatian juga kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan.

Hal ini senada dengan kenyataan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi awalnya masih banyak sekali siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan standar nilai 80. Dimana dalam ini, terdapat banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai di bawah itu sehingga diperlukan inovasi dan gagasan mengenai penggunaan model pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ada, terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



## **KESIMPULAN**

Implikasi hasil penelitian ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II pada materi sifat wajib bagi Allah SWT dan akhlak terpuji. Penggunaan model ini juga mampu melibatkan keaktifan siswa mulai dari berpikir, berdiskusi, melatih kreativitas, bekerja sama, berinteraksi antar sesama siswa, juga memberikan penjelasan materi sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model ini dengan jangkauan yang lebih luas dalam proses pembelajaran dan melaksanakan penelitian lebih dalam terkait materi-materi lainnya yang ada pada pelajaran Akidah Akhlak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Akmal, N. (2022). Software Wingeom : Alternatif Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Geometri. *Jurnall Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qaladasi*, 6(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.32505/qalasad.i.v6i1.4106>

Aminu, N. (2021). Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Negeri

1 Kaobula. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–66.

Baihaqi, A. (2023). Siswa SD Banyuwangi Gantung Diri, Polisi: Keluarga Bilang Korban Sering Diolok. *Detikcom*.

Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan Akhlak Sebagai Pembangun Fitrah Manusia Perspektif Ibnu Maskawih. *LisyababJurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(c), 151–165.

Desinta, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia di Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 128–138.

Dewantari, O., Bernard, C., Djami, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Grocery Shopping Dalam Meningkatkan Kemampuan Materi Pecahan. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40–49.

Hatimah, H. (2022). Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2, 659–670.

Husnan Sulaiman, M. A. D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

- Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–7.
- Ihsan, D. (2023). Siswa Kelas 2 SD Tewas di Sukabumi, Kemendikbud Minta Kasus Ini Dibuka Jelas. *KOMPAS.Com*.
- Isnaini. (2021). Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2443>
- Iswara, W. H., Muntari, M., & Rahmawati, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 242–249. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2694>
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2020). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 317–323. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p317-323>
- Loka Son, A. (2019). Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Gema Wiralodra*, 10(1), 41–52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>
- Mahmudah, U., Chirnawati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student's Personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/v1i2.298>
- Ratna Nengsih, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1–9.
- Suharman, S. (2020). Pengaruh Relegiusitas Terhadap Akhlak Remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i2.5507>
- Sulaiman, A. Y., & Darwis, H. (2019). Perubahan Tingkat Likuiditas Saham dan Abnormal Return yang Dipengaruhi oleh Peristiwa Pemecahan Saham. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 135–145.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Bengkel Iman (Studi Ekploratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Boyolali). *Qiyam, Jurnal Al*, 1(2), 11–20.
- Susiba. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary*

## Implementasi Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Education*, 3(1), 55.  
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>
- Sutisna, I. (2020). Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Statiska Peneltian*, 1–5.
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 37–48.  
<https://doi.org/10.37680/qalamu>
- na.v12i01.240
- Wardani, R. K. (2022). Hadis Innama Bu'istu Liutammima Makarim Al-Akhlaq Perspektif Hermeneutika Historis Diltthey. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(1), 28–39.
- Yustika, A. (2022). *Pengaruh Metode SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDIT Al-Manar*. Universitas Islam Lamongan.